

MENYIAPKAN FASILITATOR SINERGITAS PERENCANAAN UNTUK PENINGKATAN LAYANAN DASAR DI PAPUA

Oleh:
Halia Asriyani (Knowledge Management Officer Landasan Papua)



Training of Trainer Sinergitas Perencanaan

Bertajuk “Training of Trainer Sinergitas Perencanaan Kampung, Puskesmas dan Sekolah untuk Peningkatan Layanan Dasar”, kegiatan ini sukses digelar di Hotel Fave Jayapura pada tanggal 11-15 November 2019. Training of Trainer (ToT) ini merupakan bagian dari kegiatan KOMPAK-Landasan Fase II. Jika pada periode sebelumnya program Landasan Fase II difokuskan pada peningkatan kapasitas dan tata kelola kampung dan unit layanan dasar kesehatan dan pendidikan, maka pada periode 2019-2021 program berfokus pada sinergitas perencanaan kampung dengan unit layanan dasar kesehatan dan pendidikan dalam mengatasi tantangan pembangunan. Hal tersebut untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatnya akses masyarakat di Tanah Papua terhadap pelayanan dasar (kesehatan dan pendidikan) yang berkualitas.



Sejumlah 29 peserta mengikuti kegiatan ToT ini. Mereka masing-masing adalah perwakilan dari sektor yang membidangi kampung dan dua sektor layanan dasar yaitu kesehatan dan pendidikan. Para peserta berasal dari lima kabupaten diantaranya Jayapura, Nabire, Asmat, Lanny Jaya dan Boven Digoel. Sebagai pemegang estafet sinergitas perencanaan di lima kabupaten dampingan program, para peserta adalah orang-orang kunci yang diharapkan dapat mengimplementasikan perencanaan bersinergi di level kampung, puskesmas dan sekolah di daerah masing-masing.

Sinergitas dalam perencanaan menjadi satu hal yang penting untuk menghasilkan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. ToT menjadi salah satu langkah yang dilakukan untuk menyiapkan fasilitator yang akan menularkan pengetahuan tentang konsep sinergitas di daerah dampingan. Donatus Motte, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Provinsi Papua pun menyatakan dukungan dan terima kasih kepada program KOMPAK-Landasan atas kerja kerasnya untuk bersama-sama membangun kampung dengan perbaikan layanan dasar. Ia pun menyadari pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap perencanaan.

"Kita ingin masing-masing sektor melihat sektor lainnya, di titik itulah kita mencari pertemuan-pertemuan dari ketiga sektor ini untuk membuat perencanaan startegis. Kadang-kadang kita membuat perencanaan yang tidak melibatkan masyarakat atau seluruh sektor. Di ruang inilah kita mau mencoba mempelajari itu bersama-sama untuk meningkatkan layanan dasar bagi masyarakat," ungkap Manager Provinsi Papua Program KOMPAK_Landasan Fase II, Julianus Septer Manufandu menerangkan konsep sinergitas pada program ini.

"Kalau pembangunan kampung tidak melalui musyawarah bersama masyarakat, tidak terjadi pembangunan. Karena pembangunan yang sesungguhnya adalah melibatkan seluruh masyarakat di dalamnya"

*Donatus Motte, Kepala DPMK
Provinsi Papua.*

Model Sinergitas Perencanaan pada ToT Landasan Papua

Proses perencanaan bersinergi ini dimulai ketika menyusun program jangka menengah masing-masing sektor. Langkah-langkah perencanaan ini telah diidentifikasi dan dikonsultasikan kepada masing-masing kabupaten sebagai tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menyiapkan rencana jangka menengah di masing-masing sektor. Langkah ini sesungguhnya tidak mengubah proses perencanaan yang telah ada, baik itu di kampung maupun di puskesmas dan sekolah. Hal yang dilakukan adalah membuat modifikasi pada titik proses tertentu agar masing-masing sektor dapat duduk bersama untuk membahas perencanaannya.

“Proses perencanaan ini bukan mengubah apa yang sudah ada. Namun menghubungkan proses perencanaan yang ada pada masing-masing sektor. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh puskesmas dan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat itu bisa terhubung pada momen yang pas. Jadi ada pelibatan masyarakat pada momen tertentu dalam proses perencanaan masing-masing sektor,” ungkap Ricky Djodjobo, Monitoring & Evaluation Manager Program KOMPAK Landasan Fase II saat memaparkan konsep sinergitas yang akan diterapkan.

Pertama-tama masing-masing sektor melakukan pengkajian akan keadaan kesehatan dan pendidikan di kampung berdasarkan data kinerja periode sebelumnya. Sementara itu, kampung melakukan penyelarasan arah kebijakan perencanaan. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam tiga kelas berdasarkan sektor masing-masing.





Apa yang dibutuhkan untuk membangun sinergitas antara kampung dengan unit layanan?

Pemahaman bahwa fungsi unit layanan adalah melayani masyarakat

Berfokus pada kebutuhan yang disadari/diakui masyarakat kampung.

Kesetaraan untuk bersama-sama membahas dan memutuskan perencanaan

Pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat

Tahap selanjutnya sektor kesehatan dan pendidikan kemudian bergabung menghadiri kegiatan pengkajian keadaan kampung. Di sini, masalah dan potensi kampung digali dan dianalisa bersama-sama dengan memasukkan unsur kesehatan dan pendidikan dalam pembahasannya. Pada tahap ini, puskesmas dan sekolah pun memaparkan data dan permasalahan yang telah mereka bahas sebelumnya.

Dalam melakukan analisa masalah dan potensi, para peserta juga dibekali alat-alat analisa masalah berupa sketsa desa, diagram kelembagaan kampung dan kalender musim. Ketiga alat analisa ini untuk menghasilkan daftar masalah dan potensi yang dikelompokkan sesuai bidangnya masing-masing.

Selanjutnya, masing-masing sektor kembali melakukan analisa atas masalah dan potensi yang ada kemudian menentukan prioritas, hingga merumuskan rencana kegiatan.

Setelah mempersiapkan rencana kegiatan masing-masing, seluruh sektor kembali berkumpul untuk membahas rencana-rencana yang dapat ditindaklanjuti oleh kampung berdasarkan kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat. Terhadap kebutuhan mengatasi permasalahan masyarakat, kampung akan menindaklanjuti hal-hal yang dalam kewenangan dan kemampuan mereka, sementara Puskesmas dan Sekolah juga akan menindaklanjuti hal-hal yang dalam kemampuan dan kewenangan mereka.



Selesai dengan semua tahapan tersebut, proses penyusunan rencana kerja pun berjalan sebagaimana proses yang ada pada masing-masing sektor dalam merumuskan rencana kerja tahunannya. Kampung menghasilkan RKPK, Puskesmas menghasilkan RKA dan RPK, sementara sekolah menghasilkan RKT dan RKAS.

Pada akhir periode, proses ini akan kembali berulang untuk memulai perencanaan pada tahun berikutnya yang dimulai dengan melakukan evaluasi pada capaian-capaian di periode sebelumnya. Hal ini agar dapat diketahui mana kegiatan yang efektif dan mana yang tidak.

“Sinergitas dimulai penerapannya dari perencanaan, tapi kita tidak bisa berhenti di situ saja, sinergitas harus dilanjutkan pada pelaksanaannya. Hal yang sering terlupakan adalah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan dari perencanaan melalui kegiatan agar dapat menjadi pertimbangan ke depannya mengenai apa yang harus direncanakan pada tahun berikutnya. Ini agar kita tidak berputar-putar pada masalah yang sama.” tegas Ricky.

Menyiapkan Fasilitator untuk Perencanaan Bersinergi

Sebagaimana tujuan dari pelaksanaan ToT ini yaitu menyiapkan fasilitator yang akan menularkan konsep perencanaan bersinergi di daerah mereka masing-masing, selama lima hari peserta belajar bersama membuat perencanaan bersinergi antara kampung dan unit layanan kesehatan (puskesmas) dan pendidikan (sekolah). Masing-masing peserta adalah orang-orang yang selama ini memang telah terlibat dalam perencanaan di bidangnya sehingga bukanlah menjadi hal yang sulit sebenarnya untuk memahami konsep sinergitas yang dikembangkan oleh program Landasan.

Proses kegiatan yang banyak melakukan praktek juga sangat mendukung maksimalnya pembelajaran. Ruang diskusi pun terbuka lebar bagi seluruh peserta sehingga peserta dapat menggali sebanyak mungkin informasi tentang proses perencanaan. Tak lupa, materi teknik fasilitasi pun disematkan sebelum proses latihan dimulai. Hal ini untuk membekali para peserta saat menjadi fasilitator di kabupaten masing-masing.

Training of Trainier ini diampu oleh Lince Matelda Urus, S.Sos, MM. (DPMK Provinsi Papua), Sutarno S,Pd. (Sekretariat Daerah Kabupaten Jayapura), Parulian Pardede, S.Ip, M.MT (Bidang Sosbud Bappeda provinsi Papua) dan Herlina A. Takoro, S.Sos, M.Si. (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Jayapura) untuk sektor kampung. Selain itu ada Kusfiyatun S.Pd, MA. (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua) dan Sutiono, S.Pd (Pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Jayapura) dari sektor pendidikan. Sementara dari sektor kesehatan adalah dr. Andrew Wicaksono (Kepala Puskesmas Depapre) dan Agus Sutrisno S.Kep, Ners. (Dinas Kesehatan Provinsi Papua).

Dalam perencanaan juga perlu memastikan seluruh masyarakat berperan. Termasuk memastikan bahwa aspek gender ada dalam proses perencanaan dan pembangunan kampung. Begitu pula dengan melibatkan kelompok rentan lainnya yaitu masyarakat adat dan disabilitas. Karena itu, materi gender dan inklusi sosial juga disampaikan dalam kegiatan ini. Dibawakan oleh Yenni Samakory, Kordinator Program Landasan dari KOMPAK Papua dan Papua Barat, menegaskan bahwa integrasi gender dan kelompok rentan dalam proses perencanaan ada pada aksesibilitas, partisipasi, kontrol dan perolehan manfaat.



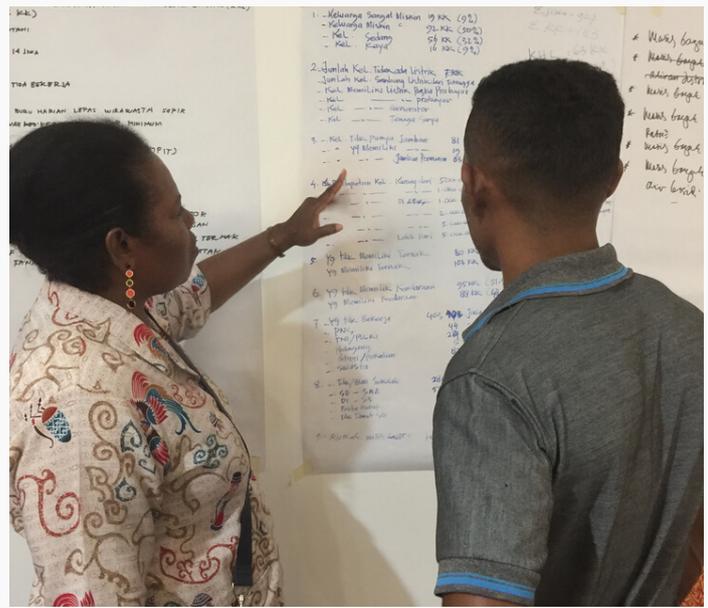
Apa kata mereka?

Lima hari mengikuti ToT, mulai tampak kepercayaan diri dari peserta untuk menjadi fasilitator di kabupaten. “Selama ini, teman-teman di kampung melakukan proses perencanaan sendiri-sendiri. Dari pelatihan ini, saya sekarang tahu di mana celahnya untuk mereka bisa bersinergi. Saya siap untuk memfasilitasi karena ini memang menjadi bagian dari tugas saya,” ungkap Martha C. Yufuai, Staf Bidang Perencanaan Bappeda Kabupaten Jayapura.

Yohana Kuan, Kepala Sub Bagian Kampung, Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Boven Digoel juga menyatakan kesiapannya untuk memfasilitasi perencanaan bersinergi di daerahnya, “Konsep sinergi ini saya yakin akan membawa kampung dapat membuat perencanaan yang lebih baik. Bisa sama-sama saling mengisi. Jadi saya harus siap,” tegasnya.

Selain kesiapan menjadi fasilitator, para peserta juga mengakui bahwa ada banyak hal yang baru mereka sadari. Seperti yang disampaikan oleh Ary Romainum, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire yang mengakui banyak kelemahan dalam melakukan perencanaan puskesmas di daerahnya. “Selama ini saya sendiri tidak menyadari bahwa sebenarnya puskesmas bisa ikut serta dalam proses penyusunan RPJM kampung, ternyata kita juga bisa hadir untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dan ikut mendorong pembangunan kampung dari sektor kesehatan. Saya kira ini akan sangat baik bagi penyelesaian permasalahan kesehatan di kampung,” ungkapnya.

Senada dengan Ary, Paulina H Hamberi, Kepala Puskesmas Tiom Kabupaten Lanny Jaya menyampaikan bahwa “Dengan adanya kegiatan ini saya jadi tahu peran seperti apa yang bisa dilakukan puskesmas untuk pembangunan kampung dan perbaikan layanan dasar. Dengan bekal pelatihan ini, saya sekarang paham dan ingin membagikan ini ke kampung.”



Sementara di Sektor Pendidikan, Herlina Sopia Silubun, Kepala Sekolah YPPK Ayam Kabupaten Asmat menyadari bahwa membuat perencanaan sekolah, terutama menentukan program yang tepat itu memang bukanlah hal yang mudah, namun jika itu bisa dibahas bersama tentu akan lebih ringan. “Saya selama ini alami membuat perencanaan sekolah itu susah sekali, tapi kalau kita bisa berisnergi, kita bisa bahas dan cari solusinya sama-sama. Kita juga jadi tahu masyarakat itu maunya bagaimana, dari kampung juga bisa bantu dengan dasar data pendidikan yang kita sampaikan,” ungkap Herlina.



Setelah kegiatan ToT ini masih ada proses panjang yang akan dilalui bersama. Namun melihat semangat dari para peserta, bolehlah kita menaruh harapan besar untuk perencanaan kampung yang bersinergi sebagai upaya meningkatkan layanan dasar ini. “Tekad kami adalah membangun Papua dari kampung” ucap Adrianus Moses, salah satu peserta dari Kabupaten Asmat diiringi riuh tepuk tangan seluruh peserta menutup kegiatan Training of Trainer Trainer Sinergitas Perencanaan Kampung, Puskesmas dan Sekolah untuk Peningkatan Layanan Dasar Landasan II Papua.